

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini mencakup seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia dengan mengambil data pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada www.djpk.kemenkeu.go.id, Laporan Produk Domestik Bruto (PDRB) pada website <https://www.bps.go.id/>. serta data luas wilayah didapat dari website <https://www.kemendagri.go.id>.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang sudah tersedia pada literatur tertentu ataupun pada sebuah buku-buku (Sugiyono, 2013). Data sekunder pada penelitian berupa laporan keuangan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Laporan Produk Domestik Bruto (PDRB) dan data luas wilayah.

C. Tehnik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Indonesia pada tahun 2016 dan 2017
2. Seluruh kabupaten/kota yang dijadikan sampel telah mempublikasikan dan mengaudit realisasi APBD, data pertumbuhan ekonomi dan data luas wilayah secara lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah belanja modal. PP Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan bahwa belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang memberi manfaat lebih dari satu tahun anggaran yang akan menambah aset tetap atau kekayaan suatu daerah. Pada penelitian ini menggunakan skala logaritma untuk membulatkan nilai nominal dari belanja modal. Logaritma belanja modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Belanja Modal} = \text{Log}(\text{belanja modal})$$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi khusus dan luas wilayah.

a. Pajak Daerah

Pengertian pajak daerah berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 2009 adalah iuran wajib kepada daerah oleh orang pribadi atau badan tanpa diikuti adanya imbalan langsung yang seimbang atas pembayarannya dan pembayarannya dapat dipaksakan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Pada penelitian ini menggunakan skala logaritma untuk membulatkan nilai nominal dari pajak daerah. Logaritma pajak daerah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pajak Daerah} = \text{Log}(\text{pajak daerah})$$

b. Retribusi Daerah

UU Nomor 28 Tahun 2009, menjelaskan bahwa pengertian retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi/badan. Pada penelitian ini menggunakan skala logaritma untuk membulatkan nilai nominal dari retribusi daerah. Logaritma retribusi daerah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Retribusi Daerah} = \text{Log}(\text{retribusi daerah})$$

c. Dana Alokasi Khusus

Berdasarkan PP No. 55 Tahun 2005, dana alokasi khusus adalah dana yang khusus dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus pada suatu daerah sesuai dengan prioritas nasional. Pada penelitian ini menggunakan skala logaritma untuk membulatkan nilai nominal dari dana alokasi khusus. Logaritma dana alokasi khusus dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dana Alokasi Khusus} = \text{Log}(\text{dana alokasi khusus})$$

d. Luas Wilayah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 1997, luas wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsurnya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan aspek fungsional. Luas wilayah diukur dengan menggunakan satuan km². Pada penelitian ini menggunakan skala logaritma untuk membulatkan nilai nominal dari luas wilayah. Logaritma luas wilayah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Luas Wilayah} = \text{Log}(\text{Luas wilayah})$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013). Tingkatan variabel moderasi terbagi menjadi 4 yaitu antara lain (Tambun, 2013):

- a. *Pure moderator* : jika hasil uji hipotesis menunjukkan nilai b_2 tidak signifikan dan b_3 signifikan.
- b. *Quasi moderator* : jika hasil uji hipotesis menunjukkan nilai b_2 signifikan dan b_3 signifikan. Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel moderasi dengan variabel dependen, sekaligus juga menjadi variabel independen.
- c. *Predictor moderator*: jika hasil uji hipotesis menunjukkan nilai b_2 signifikan dan b_3 tidak signifikan. Variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen saja.
- d. *Homologiser Moderator*: jika hasil uji hipotesis menunjukkan nilai b_2 tidak signifikan dan b_3 tidak signifikan.

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita (Boediono, 2009). Pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota diproksikan dengan menggunakan laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan Tahun 2010. Skala yang digunakan dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi yaitu

skala logaritma dari laju pertumbuhan ekonomi, logaritma laju pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \text{Log}(\text{pertumbuhan ekonomi})$$

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilaksanakan dalam sebuah penelitian dengan tujuan mendapatkan bukti apakah data memenuhi asumsi kalsik. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias, karena tidak semua data regresi dapat diolah. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdapat empat pengujian yang harus dilakukan, yaitu antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi sebuah variabel pada data penelitian terdistribusi secara normal (Nazaruddin dan Basuki, 2019). Alat pengujian yang digunakan pada uji normalitas yaitu *Kolmogorof-*

Smirnov (KS), dengan kriteria pengujian menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%). Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk membuktikan apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji Autokorelasi dapat dilakukan melalui Uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan residual menyebar secara acak atau random. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2018).

c. Uji Multikolinieraritas

Uji Multikolinieraritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam sebuah penelitian ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik dalam sebuah penelitian harusnya tidak terjadi korelasi didalam variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieraritas yaitu dengan cara menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Apabila tolerance value $> 0,1$

dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengalami masalah heteroskedastisitas karena datanya memiliki berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji gletser, jika nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

G. Uji Hipotesis Analisis Data

1. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti ingin mengetahui naik-turunnya suatu variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua model persamaan regresi, yaitu antara lain:

Model pertama dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji H₁, H₂, H₃, dan H₄ dijelaskan melalui persamaan berikut ini:

$$\mathbf{BM} = \alpha + \beta_1.PD + \beta_2.RD + \beta_3.DAK + \beta_4.LW + \beta_5.PE + \varepsilon$$

Model kedua dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji H₅, dan H₆, dijelaskan melalui persamaan berikut ini:

$$\mathbf{BM} = \alpha + \beta_1.PD + \beta_2.RD + \beta_3.DAK + \beta_4.LW + \beta_1.PD*PE + \beta_2.RD*PE + \varepsilon$$

Keterangan:

- BM → Belanja modal
- PD → Pajak Daerah
- RD → Retribusi Daerah
- DAK → Dana Alokasi Khusus
- LW → Luas Wilayah
- PE → Pertumbuhan Ekonomi
- A → Konstanta
- E → Error
- β_{1-6} → Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen dengan pengujian sebagai berikut:

a) Uji Signifikansi secara Simultan (Uji f)

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian

ini dilakukan dengan cara menggunakan signifikansi nilai 0,05 ($\alpha=5\%$), jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

b) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa kuat variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 yang rentang nilainya antara 0-1, semakin mendekati nilai 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2019)

c) Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (individual) satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara menggunakan signifikansi nilai 0,05 ($\alpha=5\%$). Suatu hipotesis akan terdukung apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ dan Koefisien Regresi searah dengan hipotesis (Nazaruddin dan Basuki, 2019).